

Pendekatan TaRL Berbantuan *Game* Edukatif *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX C SMPN 41 Semarang

Sunarti^{1*}, Sukimin², Novi Ratna Dewi¹

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

²SMPN 41 Semarang, Kota Semarang

*Email korespondensi: sunarti050198@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas IXC, menunjukkan siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Kondisi ini dikarenakan minat siswa untuk belajar IPA rendah. Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan *game* edukatif *wordwall* dapat dijadikan solusi yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IXC SMPN 41 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Prosedur penelitian yang digunakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui hasil observasi dan secara kuantitatif berdasarkan angket minat belajar siswa. Setelah angket minat belajar dianalisis, dihasilkan persentase minat belajar siswa pada pra siklus sebesar 58,91% yang termasuk dalam kriteria kurang, siklus I sebesar 76,61% termasuk kriteria baik, dan siklus II sebesar 84,52% tergolong kriteria sangat baik. Hasil persentase minat belajar siswa disetiap siklusnya membuktikan adanya peningkatan, dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 17,7% dan dari siklus I ke siklus II meningkat 7,91%. Hasil peningkatan minat belajar siswa pada penelitian ini mengindikasikan implementasi pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IXC SMPN 41 Semarang.

Kata kunci: Minat Belajar; TaRL; *Wordwall*.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, perubahan diperlukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Siswa dapat dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan pada dirinya, baik itu berupa kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa diarahkan untuk membangun pengetahuannya melalui tuntunan guru.

Guru perlu memahami bahwa setiap siswa terlahir dengan keadaan beragam karakteristik dan keunikannya masing-masing. Kebutuhan belajar siswa tentunya diusahakan terlayani dengan sebaik-baiknya. Selain itu, otak manusia pada umumnya menyukai tantangan, tetapi hanya jika tantangan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang optimal. Jika masalah yang dikerjakan terlalu mudah, maka siswa akan mudah merasa bosan dan pikirannya menjadi kurang terlatih. Namun, jika masalah yang dikerjakan terlalu sulit, siswa bisa kehilangan minat dan motivasinya dalam belajar.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diperlukan minat belajar yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa minat ini memiliki pengaruh yang besar dalam belajar mengajar. Menurut Rohani dan Zulfah (2021), minat belajar diartikan sebagai rasa suka yang mampu mendorong seseorang untuk mempelajari dan menguasai pelajaran. Kondisi ini ditandai oleh perasaan senang, tertarik, memberikan perhatian, serta terlibat dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Permasalahan yang seringkali terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah kurangnya ketertarikan siswa karena penyampaian pembelajaran yang kurang bervariasi dan mengundang mereka untuk terlibat aktif. Menurut Hasibuan dkk., (2021), ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan terhadap siswa kelas IXC SMPN 41 Semarang, menunjukkan siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Beberapa siswa ada yang mengobrol dengan temannya, bermain handphone, tidur saat jam pelajaran, dan sedikit siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi. Sebagian besar siswa terlihat pasif dikarenakan siswa dengan kemampuan sedang dan rendah merasa takut salah, tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri bahkan tidak memahami materi, sehingga mereka lebih memilih diam saat guru mengajukan pertanyaan.

Namun, seringkali guru cenderung memukul rata dan menganggap semua kemampuan siswa adalah sama, sehingga tingkat pembelajaran yang diterima sama baik oleh siswa berkemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Hal ini mengakibatkan, ruang lingkup materi dan proses pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran yang memperhatikan keberagaman kemampuan siswa yakni pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan kemampuan yang selama ini terjadi dalam kelas. Jauhari, dkk. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan TaRL memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa, sehingga siswa menjadi lebih terlibat aktif, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka.

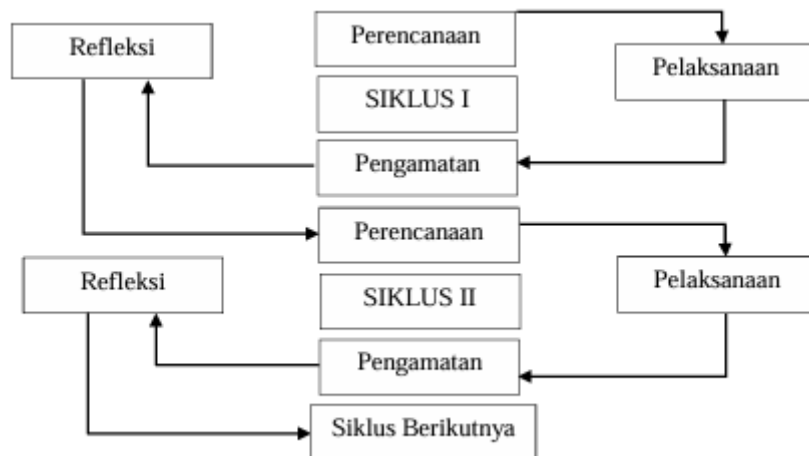
Selain itu, salah satu faktor yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa yaitu penggunaan media pembelajaran (Vista dkk., 2020). Salah inovasi media yang bisa digunakan yaitu aplikasi *wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis situs web yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasangkan, dan lainnya kemudian bisa diunduh dan dibagikan kepada peserta didik (Sudarsono & Mulyani, 2021). *Wordwall* ini memiliki keunggulan karena penggunaan template permainannya berbasis teknologi yang bersifat interaktif (Savira dan Gunawan, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, dkk. (2023); Fitri, dkk. (2024); Vista, dkk. (2020), penggunaan media game edukatif *wordwall* memberikan dampak positif

terhadap peningkatan minat belajar siswa, antusias, aktif, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IXC SMPN 41 Semarang menggunakan pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan selama bulan Maret tahun 2024 di kelas IXC SMPN 41 Semarang dengan pokok bahasan partikel penyusun benda dan makhluk hidup. Tahapan pelaksanaan PTK disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Skema PTK Kemmis dan Taggart (Siregar dan Saragi, 2022)

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), soal-soal yang diaplikasikan dalam media *wordwall*, perangkat ajar, dan menyiapkan instrumen penelitian berupa angket minat belajar. Angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini memuat indikator-indikator minat belajar yang mengacu pada instrumen yang telah dikembangkan oleh Febriani dkk. (2021).

2. Pelaksanaan dan Pengamatan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi pembelajaran yang telah direncanakan pada langkah sebelumnya dan melakukan pengambilan data melalui pengisian angket minat belajar oleh siswa. Tahap pengamatan dilakukan untuk melihat seberapa jauh dampak implementasi pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengevaluasi implementasi pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall* efektif untuk meningkatkan minat belajar pada setiap siklusnya. Tahap refleksi dijadikan acuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan sehingga dapat menentukan rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan siklus I pada siklus berikutnya (Purnamawati, 2023).

Tabel 1. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator Minat	Pernyataan	No	
		Positif	Negatif
Bergairah untuk belajar	Saya selalu bersemangat saat belajar IPA	1	
	Saya merasa senang saat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan IPA	2	
	Saya tidak menyukai pelajaran IPA karena IPA sulit dipelajari		3
Tertarik pada pelajaran	Saya aktif bertanya kepada guru IPA	4	
	Saya tidak suka saat guru memberikan latihan soal atau tugas IPA		5
Tertarik pada guru	Saya senang dengan cara guru IPA mengajar	6	
	Saya selalu memperhatikan saat guru IPA menjelaskan materi	7	
	Saya tidak pernah mendengarkan perkataan guru IPA		8
Memiliki inisiatif untuk belajar	Saya selalu belajar IPA di rumah sehari sebelum belajar IPA di kelas/di Sekolah	9	
Kesegaran dalam belajar	Saya bersemangat mengikuti pelajaran IPA	10	
	Saya merasa lesu saat belajar tentang IPA		11
	Saya sering mengantuk saat pelajaran IPA berlangsung		12
Konsentrasi dalam belajar	Saya tidak pernah menyimak penjelasan guru ataupun penjelasan teman saat pelajaran IPA berlangsung		13
	Saya selalu fokus saat belajar IPA	14	
Teliti dalam belajar	Saya teliti dalam mengerjakan latihan soal IPA	15	
	Saya mengerjakan tugas IPA dengan terburu-buru dan asal-asalan		16
	Saya menyadari apabila terdapat kesalahan dalam mengerjakan latihan soal IPA	17	
Memiliki kemauan dalam belajar	Saya selalu belajar IPA tanpa disuruh oleh guru atau orang tua	18	
	Saya tidak ingin tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan IPA		19
	Saya selalu mengumpulkan tugas IPA tepat waktu	20	

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IXC SMPN 41 Semarang yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Metode pengumpulan data melalui observasi dan angket. Observasi dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan. Angket terdiri atas 20 item pernyataan yang memuat informasi mengenai minat belajar siswa. Lembar angket minat belajar diisi oleh siswa pada pra siklus, akhir siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menyusun hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan dan data kuantitatif berdasarkan hasil angket minat belajar siswa. Sistem penskoran angket ini menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan. Dalam mengolah data minat belajar siswa, peneliti membedakan skor antara pernyataan positif dan negatif (Jauhari dkk., 2023) berdasarkan Tabel 2 dan mengkategorikan skor persentase minat belajar (Arikunto, 2016: 245) berdasarkan Tabel 3.

Tabel 2. Skoring angket minat belajar

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Skor perolehan angket dianalisis menggunakan rumus persentase (Hulu dan Telaumbanua, 2022) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 3. Pedoman kriteria minat belajar siswa

Tingkat Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Tabel 4. Alur kegiatan PTK

Siklus	Kegiatan yang dilakukan
Siklus I	Perencanaan: 1. Membuat RPP dan perangkat pembelajaran 2. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket minat belajar Pelaksanaan: 1. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL berbantuan <i>game</i> edukatif <i>wordwall</i> 2. Melakukan pengambilan data siklus I melalui pengisian lembar angket minat belajar oleh siswa Observasi: Dilakukan saat proses pembelajaran Refleksi: Merefleksikan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil angket dan observasi sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan pembelajaran siklus II yang lebih baik.
Siklus II	Perencanaan: Merancang pelaksanaan pembelajaran yang mempertimbangkan hasil refleksi siklus I Pelaksanaan: 1. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL berbantuan <i>game</i> edukatif <i>wordwall</i> sesuai perencanaan dan memberikan tindakan baru yang mengacu pada refleksi siklus sebagai bentuk perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik. 2. Melakukan pengambilan data siklus II melalui pengisian lembar angket minat belajar oleh siswa. Observasi: Dilakukan saat proses pembelajaran Refleksi: Refleksi dilakukan sebagai dasar penyusunan artikel PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di kelas IXC SMPN 41 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Aktivitas PTK ini meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan membahas pokok materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup. Pelaksanaan pra siklus pada tanggal 28 Februari 2024 dengan materi ajar partikel dalam benda dan makhluk hidup, serta struktur atom. Pada pra siklus ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan alokasi waktu 3 JP (3 x 40 menit). Awal pembelajaran, peneliti memberikan asesmen diagnostik kognitif. Hasil asesmen diagnostik kognitif digunakan untuk memetakan kelompok belajar berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Pemetaan ini dilakukan mengimplementasikan pendekatan

TaRL pada pertemuan selanjutnya. Di akhir pembelajaran pra siklus, siswa mengisi angket minat belajar. Data hasil analisis angket minat belajar siswa pra siklus ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Pra Siklus

Indikator	Persentase	Kriteria
Bergairah untuk belajar	59%	Kurang
Tertarik pada pelajaran	55%	Kurang
Tertarik pada guru	63%	Cukup
Memiliki inisiatif untuk belajar	50%	Kurang
Kesegaran dalam belajar	57%	Kurang
Konsentrasi dalam belajar	58%	Kurang
Teliti dalam belajar	64%	Cukup
Memiliki kemauan dalam belajar	58%	Kurang
Rata-rata	58,91%	Kurang

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar pra siklus, diperoleh rata-rata persentase 58,91 yang berarti siswa kelas IXC SMPN 41 Semarang minat belajarnya termasuk dalam kriteria kurang. Sebagian besar indikator tergolong kriteria kurang, hanya indikator tertarik pada guru dan teliti dalam belajar yang tergolong kriteria cukup.

Pelaksanaan siklus I selama 2 pertemuan dengan 5 JP (5 x 40 menit) yang dilakukan tanggal 6 Maret 2024 dan 7 Maret 2024. Materi yang diajarkan kepada siswa yaitu pertemuan 1 membahas perkembangan teori atom, nomor atom, dan nomor massa serta pertemuan 2 membahas materi konfigurasi elektron. Dari hasil pemetaan kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa, pada siklus I peneliti menerapkan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dengan kemampuan *high*, *middle*, dan *low*. Pendekatan pembelajaran yang mengacu pada tingkat kemampuan siswa merupakan pendekatan TaRL (Cahyono, 2022). TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan dan minat belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan penyesuaian aspek-aspek seperti diferensiasi ruang lingkup atau konten materi pembelajaran, proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan kondisi lingkungan belajar (Susanti, 2022). Pada penelitian ini, pendekatan TaRL menerapkan diferensiasi konten dan proses. Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, pendekatan TaRL diterapkan dengan berbantuan *game* edukatif *wordwall* melalui model pembelajaran PBL. Diferensiasi konten dilakukan dengan memberikan soal-soal *wordwall* dengan tingkat kesulitan yang berbeda pada kelompok kemampuan *high*, *middle*, dan *low*. Template *wordwall* yang digunakan adalah quiz berupa pilihan ganda. Kelompok *high* mengerjakan soal *wordwall* tipe A, sedangkan kelompok *middle* dan *low* mengerjakan soal *wordwall* tipe B. Tingkat kesulitan soal *wordwall* tipe A lebih sulit daripada tipe B. Pada diferensiasi proses, Kelompok *high* mengerjakan soal-soal *wordwall* dengan pemantauan guru sedangkan kelompok *middle* dan *low* mengerjakan soal-soal *wordwall* dengan bimbingan guru. Setiap kelompok secara bergiliran maju untuk berdiskusi mengerjakan soal-soal *wordwall* yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Hasil analisis instrumen angket minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall* disajikan pada Tabel 6.

Hasil analisis angket minat belajar siklus I menunjukkan peningkatan persentase dari hasil analisis pra siklus dan semua indikator menghasilkan kriteria baik. Peningkatan ini tidak membuat penelitian berakhir dan perlu dilanjutkan kegiatan pembelajaran siklus II. Selama pelaksanaan siklus I, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran sebagai bahan refleksi siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall* pada siklus I, siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran. Saat setiap kelompok maju

untuk mengerjakan soal melalui *wordwall*, antar anggota kelompok terlihat aktif berdiskusi untuk menemukan jawaban yang tepat. Meskipun minat belajar siswa tampak meningkat, peneliti menemukan kekurangan pada siklus I. Kekurangan tersebut diantaranya, pemilihan *template wordwall* berupa *quiz* pilihan ganda menjadikan terdapat beberapa siswa yang mengerjakan soal secara spekulatif, proses siswa dalam menjawab soal tidak diketahui, dan kurang melatih siswa untuk berpikir analitis dan kritis. Selain itu, setiap kelompok yang maju hanya untuk mengerjakan soal-soal melalui *wordwall* dan kelompok tidak menyampaikan poin-poin materi yang telah dipelajari berdasarkan soal-soal yang telah dikerjakan sehingga kurang menumbuhkan kemampuan komunikasi dan menyampaikan pendapat pada siswa.

Tabel 6. Hasil analisis angket minat belajar siklus I

Indikator	Persentase	Kriteria
Bergairah untuk belajar	76%	Baik
Tertarik pada pelajaran	73%	Baik
Tertarik pada guru	78%	Baik
Memiliki inisiatif untuk belajar	77%	Baik
Kesegaran dalam belajar	77%	Baik
Konsentrasi dalam belajar	79%	Baik
Teliti dalam belajar	75%	Baik
Memiliki kemauan dalam belajar	78%	Baik
Rata-rata	76,61%	Baik

Dari permasalahan yang ditemui dalam siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan meliputi mengganti *template wordwall* berupa *flash* dan adanya presentasi kelompok. *Template flash* ini memfasilitasi bentuk soal uraian. Selain perbaikan pada *template wordwall*, perbaikan lainnya adalah presentasi kelompok setelah mengerjakan soal-soal melalui *wordwall*. Pada presentasi ini, siswa menyampaikan pengetahuannya tentang materi-materi yang telah mereka pelajari dari mengerjakan soal dan menyampaikan kesimpulan.

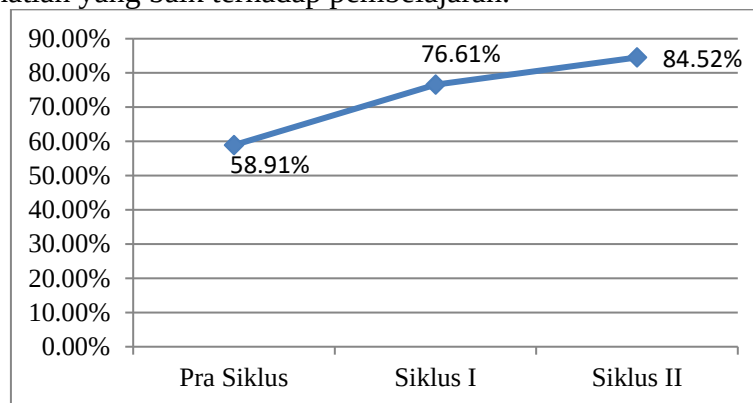
Tahap pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 JP (3 x 40 menit) pada hari Rabu, 13 Maret 2024 dengan materi ajar ion, ikatan ion, dan identifikasi unsur. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 JP (2 x 40 menit) pada hari Kamis, 14 Maret 2024 dengan materi ajar sifat zat dan hubungannya dengan partikel penyusun dan strukturnya. Selama pelaksanaan kedua pertemuan, kegiatan pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall*. Di akhir pembelajaran siklus II pertemuan kedua, peneliti membagikan lembar angket minat belajar untuk diisi oleh siswa. Hasil analisis data angket minat belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Persentase	Kriteria
Bergairah untuk belajar	84%	Sangat Baik
Tertarik pada pelajaran	81%	Sangat Baik
Tertarik pada guru	86%	Sangat Baik
Memiliki inisiatif untuk belajar	88%	Sangat Baik
Kesegaran dalam belajar	85%	Sangat Baik
Konsentrasi dalam belajar	84%	Sangat Baik
Teliti dalam belajar	87%	Sangat Baik
Memiliki kemauan dalam belajar	82%	Sangat Baik
Rata-rata	84,52%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar siswa siklus II pada Tabel 7, diperoleh rata-rata persentase 84,52% dengan kriteria sangat baik. Pada setiap indikator minat belajar juga menghasilkan nilai persentase dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil persentase pada indikator bergairah untuk belajar dengan skor 84%, indikator tertarik

pada pelajaran dengan skor 81%, indikator tertarik pada guru dengan skor 86%, indikator memiliki inisiatif untuk belajar dengan skor 88%, indikator kesegaran dalam belajar dengan skor 85%, indikator konsentrasi dalam belajar dengan skor 84%, indikator teliti dalam belajar dengan skor 87%, dan indikator memiliki kemauan dalam belajar dengan skor 82%. Hasil analisis siklus II tersebut berarti pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall* sangat baik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran siklus II, siswa menyampaikan materi yang telah dipelajari dengan baik, siswa belajar berfikir analitis dan kritis, siswa aktif berdiskusi menemukan jawaban yang tepat, serta memiliki antusias dan perhatian yang baik terhadap pembelajaran.



Gambar 2. Grafik peningkatan hasil persentase rata-rata minat belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Hasil rata-rata persentase minat belajar siswa pada pra siklus sebesar 58,91% yang termasuk dalam kriteria kurang, siklus I sebesar 76,61% termasuk kriteria baik, dan siklus II sebesar 84,52% tergolong kriteria sangat baik. %. Grafik 1 menunjukkan minat bahwa minat belajar siswa meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 17,7% dan dari siklus I ke siklus II meningkat 7,91. Meningkatnya minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik meliputi perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan seorang siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana di lingkungan keluarga, serta lingkungan sekolah melalui peran guru. Faktor eksternal dominan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar setelah salah satu dari komponen lingkungan sekolah diperbaiki (Yuli dkk., 2023). Komponen yang dimaksud adalah mengimplementasikan pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall*. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall* dilaksanakan selama 2 siklus menunjukkan peningkatan minat belajar siswa yang lebih baik dari praktik pembelajaran sebelumnya. Hasil penelitian ini dinilai berhasil karena persentase minat belajar siswa siklus I dengan kriteria baik dan siklus II dengan kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan selama pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall* diketahui bahwa minat belajar siswa kelas IXC SMPN 41 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan. Setelah angket minat belajar dianalisis, dihasilkan persentase rata-rata minat belajar siswa pada pra siklus sebesar 58,91% yang termasuk dalam kriteria kurang, siklus I sebesar 76,61% termasuk kriteria baik, dan siklus II sebesar 84,52% tergolong kriteria sangat baik. Hasil persentase minat belajar siswa disetiap siklusnya membuktikan adanya peningkatan, dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 17,7% dan dari siklus I ke siklus II meningkat 7,91%. Hasil peningkatan minat belajar siswa pada

penelitian ini mengindikasikan implementasi pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *wordwall* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IXC SMPN 41 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>
- Febriani, D., Pratomo, S., & Nuraeni, F. (2021). Pengembangan Instrumen Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 670–681.
- Fitri, A., Saleh, M., Rahman, A., Hamdanah, & Usman. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 32-41. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i1.21353>
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan metode snowball throwing pada siswa kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(2), 179-188.
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283-290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Jauhari, T., Rosyidi, A.H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59–74. DOI: 10.18592/ptk.v%vi%i.9290
- Purnamawati, S. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan masalah ekonomi di kelas XB Semester Ganjil SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 2 (1).
- Rohani, M., & Zulfah, Z. (2021). Persepsi siswa terhadap pembelajaran e-learning melalui media google classroom untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Kuok. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 44-55. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.994>
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5453 5460. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3332>
- Siregar, S. M. D., & Saragi, D. (2022, July). Efektifitas Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V SDN 10 Mahuam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Seminar Nasional 2022-NBM Arts*.
- Sriwahyuni, N., Safrizal., Kafryati, B., Angelia, N., Asmiati., & Aslita. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknologi Multimedia (Wordwall) pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII SMP. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 3004-3015. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.835>
- Sudarsono, S., & Mulyani. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Game Interaktif Berbasis Aplikasi Web Wordwall Pada Pelajaran Matematika Materi Bilangan Ganik Genap Kelas II SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(8), 3059-3068.

- Susanti. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Vista, E. R. B., Chasanatun, F., & Kustini. (2020). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV melalui Media Game Online Wordwall pada Mata Pelajaran PPKN. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 271-279.
- Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 239-254. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1285>